



Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Qur'an Anak Kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Bogor

Uswatun¹, Patimah², Nor Ilman Syaputra³, Sri Watini⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: uswatun.husen97@gmail.com, patimahut@gmail.com, mr.ilman06@gmail.com, sriwatini@panca-sakti.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-02 Keywords: <i>ATIK Model;</i> <i>Memorizing Al Qur'an;</i> <i>Elementary School (SD).</i>	This study aims to describe the development of children's memorization skills through the ATIK model. Memorizing the Qur'an is important for children to develop. because the Qur'an is directly related to the affairs of the hereafter which will be the eternal place for all human beings. The focus of this research is to find out the implementation process in developing children's memorization skills through the ATIK model. The research approach used is a qualitative approach and uses a type of descriptive research that attempts to describe and interpret the existing data. Data collection techniques in this study used the Miels and Huberman research model. The results of research conducted by researchers can be concluded that: the implementation of the ATIK model in developing children's abilities to memorize the Al-Qur'an. In this ATIK model, children use four stages, namely the preparation stage, the observing stage, the working stage and the depositing stage. They are very enthusiastic and more enthusiastic in memorizing. This can be seen from the children competing to advance in depositing their memorization. . Thus the researcher can conclude that the ATIK model can develop children's ability to memorize the Al Quran.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-02 Kata kunci: <i>Model ATIK;</i> <i>Menghafal Al Qur'an;</i> <i>Sekolah Dasar (SD).</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan menghafal anak melalui model ATIK. hafalan Al Qur'an merupakan hal yang penting untuk dikembangkan anak. karena Al Qur'an berhubungan langsung dengan urusan akhirat yang akan menjadi tempat abadi bagi seluruh manusia. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui proses implementasi dalam mengembangkan kemampuan menghafal anak melalui model ATIK. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Miels dan Huberman. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: implementasi model ATIK dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam model ATIK ini anak menggunakan empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap mengamati, tahap mengerjakan dan tahap menyetor. Mereka sangat antusias dan lebih bersemangat dalam menghafal. Hal ini terlihat dari anak-anak berlomba-lomba untuk maju menyetorkan hafalannya. . Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa model ATIK dapat mengembangkan kemampuan anak dalam menghafal Al Quran.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia. Segala potensi dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Selain itu pendidikan investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai penting dan strategis bagi peradaban manusia. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu hal terpenting dan utama dalam membangun suatu bangsa dan negara. Di Indonesia sendiri hal ini jelas sudah tercantum dalam pembukaan UUD 1945 Alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah

untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui pendidikan (Lutfi, 2017).

Pendidikan merupakan komponen utama dalam meningkatkan mutu pada kualitas hidup. Melalui pendidikan, manusia akan mampu untuk mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal. Pendidikan tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga menyangkut akhlak dan nilai moral. Penyelenggara pendidikan anak dapat dilakukan dalam bentuk formal, non formal dan informal. Penyelenggaraan pendidikan anak usia 7-8 tahun pada jalur formal adalah sekolah dasar (SD) atau MI. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia 7-8 tahun pada jalur

non formal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak dilayani di pendidikan formal SD/MI (Ningsih & Watini, 2022). Pendidikan jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan, pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama seperti mengaji, menghafal al qur'an, membekali anak dengan akhlak. Untuk itu pendidikan yang baik bagi anak tidak hanya dilakukan disekolah saja tapi juga dilakukan dalam lingkungan keluarga. Maka dari itu pentingnya menciptakan proses pembelajaran yang baik wajib dilakukan oleh pendidik formal maupun non formal agar hasil belajar anak menjadi bermakna (meaningfull) sehingga hasil belajar dapat berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari secara nyata (Ratnasari, 2020)..

Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman (Venti Indah puspita sari, Sri Watini, 2022). Sumber pendidikan yang paling sempurna berasal dari Al Qur'an. Mengenal Al Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga telah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang khusus untuk mengajar Al qur'an baik dilakukan oleh orang tua sendiri ataupun dilembaga-lembaga pengajian disekitarnya, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya (Islamica et al., 2014). Upaya pendidik dalam meningkatkan minat baca anak yang melalui beberapa tahapan, tentunya memerlukan cara atau model pembelajaran yang dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat baca anak. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran sangatlah penting.

Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan Al Fatihah dan diakhiri dengan An Naas. Al Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Di dalam Al Qur'an syariat dan peraturan-peraturan yang mengatur agar manusia bisa selamat hidup didunia maupun di akhirat. Mengingat begitu pentingnya Al Qur'an dalam

memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka menghafal Al Qur'an merupakan hal yang harus kita tanamkan kepada anak sejak dini. Begitu banyak saat ini orang-orang berbondong-bondong untuk membangun rumah tahfidz, sekolah yang berbasis tahfiz agar dapat menanamkan kecintaan anak terhadap Al Qur'an. Program tahfidz Qur'an merupakan implementasi terhadap janji Allah SWT yang akan menjaga Al Qur'an sampai hari akhir nanti, yang mana adanya kemudahan Al Qur'an dihafal oleh umat islam (Musthofa & Shodikin, 2022). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitabnya. Dalam pelaksanaannya sangat butuh perhatian yang sangat besar karena karena hal ini sangat berat bagi para pejuang penghafal Al Qur'an karena kita harus menjaga hafalan kita hingga akhir kehidupan kita serta membutuhkan waktu yang lama (Machmud et al., 2021).

Upaya yang menjadikan anak untuk bisa menghafal Al Qur'an dan juga mengajarkannya kepada mereka termasuk urusan yang akan terhitung dan bernilai tinggi dihadapan Allah. Namun pada kenyataannya keadaan sekarang ini banyak anak-anak yang belum dibiasakan menghafal Al-Qur'an dan bahkan tidak dibiasakan belajar membaca Al Qur'an sejak dini. Mereka hanya disibukkan dengan media sosial, tanpa ada pantauan dan batasan dari orang dewasa. Melihat hal ini orang tua harus benar-benar memilih pendidikan yang tepat yang dapat meningkatkan kualitas diri anak agar anak tidak terpengaruh kedalam hal yang tidak diinginkan. Hasil belajar akan menjadi bermakna dalam kehidupan anak sehari-hari. Selain itu pendidiknya juga harus benar-benar kaya akan ilmu dan keterampilan yang dapat menunjang dalam merealisasikan harapan pentingnya menghafal qur'an dengan sebaik mungkin. Agar hasil belajar menjadi bermakna dan dapat digunakan dalam kehidupan anak sehari-hari, guru perlu menyajikan proses pembelajaran dengan baik (Watini, 2019). Selain itu, seorang pendidik juga harus selalu mempersenjatai diri dengan skill yang bisa mempermudah dalam mencapai tujuannya dalam menghafal Al Qur'an, agar tidak mendatangkan kerugian-kerugian atau efek buruk bagi jiwa anak.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan Abdul Majid, model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar Arifin, model yang dimaksud adalah model pembelajaran (Zayyini

Rusyda, 2021). Model pembelajaran adalah sebagai “ a plan or pattern that we can use to design face to face taching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material”. (Mulyati & Watini, 2022). Model pembejaraan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, strategi teknik dan cara serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan bahasa atau belajar anak (Udjir & Watini, 2022). Karena pengajaran Al Qur’an merupakan salah satu fondasi didalam islam, sehingga anak-anak tetap tumbuh di atas fitrahnya. Salah satu model yang dapat digunakan Dalam proses menghafal Al Qur’an adalah model ATIK. Model ini dikembangkan oleh Sri Watini pada tahun 2016 sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran. Model ATIK telah terdaftar dan memiliki hak cipta atau hak paten dengan nomor pencatatan 000229956 tertanggal 28 Januari 2018 (Rahakbauw & Watini, 2022).



Gambar 1. HKI Model ATIK

Model ATIK merupakan sebuah model pembelajaran menggambar yang dikembangkan oleh David Kolb yang disebut Model *Experiential Learning Theory* (ELT) dan model pembelajaran tidak langsung. *Experiential Learning Theory* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung (Rodiah & Watini, 2022). Salah satu karakteristik pembelajaran tidak langsung menurut Robetson dan Lang ialah anak berpartisipasi aktif dalam mengamati, menyelidiki, membuat kesimpulan dan mencari solusi alternatif (Maharani & Watini, 2022). Kolaborasi sebuah model pembelajaran ELT dengan pembelajaran model tidak langsung (model inkuiri) diperoleh pembelajaran model baru yang disebut model ATIK (Palupi & Watini, 2022).

ATIK singkatan dari “ATIK” adalah Amati, Tiru, Kerjakan, model ATIK adalah sebuah model

yang dikembangkan oleh Sri Watini melalui jurnalnya penelitiannya. Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan (Abdul Majid, 2013). Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar (Rodiah & Watini, 2022). Model ATIK adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati, tiru, lalu mengerjakan. Model ATIK memiliki komponen:

1. **Amati.** Amati merupakan proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada disekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak.
2. **Tiru.** Tiru adalah suatu kemampuan melakukan kembali sesuatu kegiatan yang di amati atau dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.
3. **Kerjakan.** Kerjakan dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari peristiwa yang pernah di alami (RK & Watini, 2022)



Gambar 2. Desain Model ATIK Dalam Pembelajaran (Sri Watini, 2020)

Model ATIK memiliki beberapa nilai inovasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan antara lain 1) model ATIK memiliki konsep dan teknis yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dimana anak dalam tahap mengamati, meniru, dan mengerjakan apapun yang mereka inginkan, karena tanpa mengerjakan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan akan sulit dikuasai anak, 2) model ATIK implementasinya sangat mudah dan sederhana 3) model ATIK merupakan inovasi baru dalam perkembangan pada keilmuan (Wahyuningrum & Watini, 2022). Salah satu seorang guru yang sudah menggunakan metode

ATIK ini adalah guru halaqoh 1 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kegiatan yang dilakukan adalah anak di minta untuk mengamati, menghafal lalu meyetorkan didepan gurunya.

Peneliti melihat preses pembelajaran dengan model ATIK ini menjadikan minat menghafal Al Qur'an anak SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat sangat tinggi sekali, hal ini terbukti dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dimana setiap antusias dalam mengamati, menghafal lalu menyetorkan hafalannya. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana penerapan model ATIK di SDIT SUIS khususnya di Halaqor 1 dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al Qur'an anak. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: **"Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Qur'an Anak Kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kec. Tamansari Bogor"**.

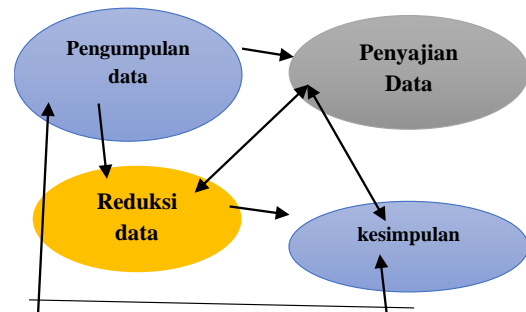
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT SUIS Jl. Kp. Cimanglid RT 05 RW 03, Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan mulai hari Kamis 1 Desember sampai Jum'at 9 Desember 2022. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan kejadian yang berlangsung pada saat itu, dengan tidak mencari hubungan atau mengujikan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif ini bertujuan memberikan uraian deskripsi tentang penerapan model ATIK dalam mengembangkan kemampuan menghafal qur'an anak kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Dalam penelitan ini peneliti berupaya mengetahui bagaimana upaya penerapan model ATIK dalam mengembangkan kemampuan menghafal qur'an anak kelas 2 SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dalam hal ini, peneliti mengacu pada hal yang berhubungan dengan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menghafal qur'an anak melalui model ATIK untuk mendapatkan informasi dan data deskriptif berupa data-data tertulis yang disusun berdasarkan data perilaku, data luar, dokumen yang dapat di pahami sesuai situasi tempat, waktu, dan lingkungan yang ada di sekolah

(kontekstual). Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miels and Hubeman. Dalam penelitian model ini model Miels and Hubeman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion approaches to choose*. (Sugiyono : 2011. Hal. 246).

Keabsahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *triangulasi*. Menurut (William Wiersma, 1986), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diatikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasisumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono : 2011. Hal. 273).



Gambar 3. Model Mielees and Hubeman



Gambar 4. Teknik Analisi Data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menghafal Qur'an dengan metode ATIK dalam rangka mengembangkan kemampuan menghafal Qur'an anak usia SD hasil menunjukkan bahwa ada beberapa tahapan menghafal dengan model ATIK.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini anak melakukan pembacaan doa sebelum belajar dan membaca doa aga dimudahkan dalam menghafal Al Qur'an. Sedangkan guru menyiapkan al qur'an

yang akan di amati anak. Anak di bebaskan menghafal sesuai dengan hafalan masing-masing, tidak di paksa untuk menghafal ayat yang dipilih oleh guru

2. Tahap mengamati

Pada tahap ini anak mengamati ayat yang akan di hafal selama 10 menit. Ini meningkatkan kemampuan kognitif, mengasah daya ingat akan objek yang akan dilihat, posisi dan bentuk huruf dalam qur'an. Pada tahap ini anak mengamati dengan teliti ayat demi ayat yang akan dihafal dan setorkan kepada gurunya.



Gambar 5. Tahap Mengamati

3. Mengerjakan

Pada tahap ini anak menutup al qur'an dan menghafal ayat yang sudah diamati, Dengan mengingat kembali ayat yang sudah diamati tadi dapat meningkatkan kemampuan daya ingat dan kecerdasan kognitif anak. Disini anak berada pada situasi benar-benar dalam keadaan kegiatan pembelajaran, disini anak diberikan kebebasan untuk memilih ayat yang akan dihafal sesuai dengan keinginannya sehingga anak-anak benar-benar dalam keadaan situasi yang sangat menyenangkan.



Gambar 6. Tahap menghafal

4. Menyetorkan hafalan

Setelah mengamati dan mengerjakan anak menyetorkan hafalan yang sudah di amati dan dihafal kepada guru halaqohnya. Disini anak-anak sangat antusias untuk menyetorkan hafalannya dilihat dari mereka berebut mengantri untuk menyetorkan hafalannya.



Gambar 7. Tahap menyetorkan

Makna yang dapat di ambil adalah dari kecil dibiasakan untuk mencintai qur'an karena qur'an adalah pedoman atau petunjuk bagi umat islam. Berikut ini adalah kegiatan pendukung dalam menerapkan model ATIK di SDIT SUIS Desa Sukamantri, Tamansari Kab. Bogor Jawa Barat yang diperhatikan peneliti adalah:

1. Menyediakan buku prestasi qur'an untuk mencatat hafalan anak.
2. Menyediakan kertas catatan kegiatan membaca dan menghafal al qur'an anak di rumah yang berisi catatan surat yang dibaca, paraf orang tua serta penilaian guru.
3. Memberi apresiasi kepada anak yang sangat lancar dalam menghafal.
4. Memberikan peluang untuk anak melanjutkan hafalannya, tidak menekan anak untuk menghafal sesuai keinginan guru.

Implementasi "Model ATIK" dalam menghafal qur'an dapat meningkatkan kemampuan menghafal anak kelas 2 h SDIT SUIS Desa Sukamantri, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dengan model ATIK anak dituntut untuk mandiri, melatih kesabaran untuk terus mengulang hafalannya, dan mampu meningkatkan kognitif serta daya ingatnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model ATIK sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan menghafal Qur'an anak. Dalam model ATIK ini anak menggunakan empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap mengamati, tahap mengerjakan dan tahap menyetorkan. Dimana anak sangat semangat dan lebih antusias dalam menghafal, ini dapat dilihat dari anak berlomba-lomba untuk maju untuk menyetorkan hafalannya, dan dapat dilihat juga dari mereka lancar dalam menghafal.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfisyah Lifa Nanda, 2022. (2022). *PENERAPAN METODE MUROJA 'AH SABQI PADA PROGRAM TAHFIDZ MA 'HAD ABU UBAIDAH BIN.*
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2849-2854. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Islamica, T., Data, R., & Display, D. (2014). *UPAYA USTADZAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR 'AN DI RUMAH QUR 'AN AK HLAQ MULIA.* 2(1), 25-30.
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Lutfi, M. (2017). Urgensi Pendidikan Profetik bagi Pendidik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 261-278. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1934>
- Machmud, S. W., Bolotio, R., & Ilham, A. (2021). Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo Sri Wahyuni Machmud. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 03, 1-18. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1709%0Ahttp://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/download/1709/1076>
- Maharani, D., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 662-667. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.480>
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652-656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Musthofa, A., & Shodikin, E. N. (2022). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Peran Pengabdian dalam Kesuksesan Program Tahfidz di ح مطن ن ان ل ز ا ر ان ن لا ح و ح ا ح ن ح ن ح ن ا ا ا بو ظ فاح ل ح ر ن .* 4(1), 97-90.
- Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 646-651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621-627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 8(2), 1-9. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1696%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/download/1696/1364>
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10-16. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.4287>
- RK, A. G., & Watini, S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 628-632. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.467>
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa

- Johar Baru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640–645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Venti Indah puspita sari, Sri Watini, 2022. (n.d.). *PEMANFAATAN CHANNEL TV SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI*
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>
- Zayyini Rusyda, M. (2021). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 Issue 2(Optimalisasi, pendidikan pesantren, kebijakan), 167–180. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>
- Sugiyono, *Metode pendidikan Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2011).